



## PENERAPAN DAN PERSEPSI PEMBELAJARAN TERPADU DALAM KURIKULUM SD KELAS 5 DI TAMBUN: TANTANGAN DAN PELUANG

Oleh:

**Hamna<sup>1</sup>, Muh. Khaerul Ummah BK<sup>2</sup>, Marshanda Intan Handayani<sup>3</sup>, Zulkivli J. Ali<sup>4</sup>, Winda Araroh<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Madako Tolitoli

\*Email: [anhahamna70@gmail.com](mailto:anhahamna70@gmail.com), [muhkhaerulummahbk27@gmail.com](mailto:muhkhaerulummahbk27@gmail.com),  
[mrshndamnda@gmail.com](mailto:mrshndamnda@gmail.com), [zulkifli19@gmail.com](mailto:zulkifli19@gmail.com), [windaararoh2005@gmail.com](mailto:windaararoh2005@gmail.com)

DOI: 10.37081/jipdas.v4i2.1834

Article history:

Submitted: 22 April 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Published: 28 Mei 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dan persepsi pembelajaran terpadu dalam kurikulum SD kelas 5 di Tambun, serta mengevaluasi tantangan dan peluang yang muncul dari implementasi metode ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari tiga kelompok stakeholder utama: guru, siswa, dan orang tua. Survei kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas pembelajaran terpadu, sementara wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan tantangan dalam implementasi pembelajaran terpadu di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu secara umum diterima baik oleh guru dan orang tua, dan telah meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dengan integrasi lintas mata pelajaran yang kompleks. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting untuk sekolah yang ingin mengimplementasikan atau memperbaiki praktik pembelajaran terpadu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Terpadu, Kurikulum, SD Kelas 5, Metode Campuran, Persepsi, Implementasi.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, pendekatan pembelajaran di sekolah dasar telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi metodologi pembelajaran terpadu. Pendekatan ini menekankan pada integrasi antara berbagai disiplin ilmu, menciptakan sebuah lingkungan belajar yang holistik dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk membuat koneksi antar konsep dari berbagai mata pelajaran (Agustami, 2017). Khususnya di SD kelas 5 di Tambun, pendekatan ini telah menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Hasil pengamatan bahwa meskipun banyak sekolah telah mengadopsi model pembelajaran terpadu, masih terdapat variasi yang signifikan dalam penerapannya dan persepsi terhadap efektivitasnya. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa guru merasa kurang didukung dalam hal sumber daya dan pelatihan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran ini secara efektif. Di sisi lain, ada juga indikasi bahwa siswa yang mengalami pembelajaran terpadu menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan pemahaman konseptual. Namun, kurangnya data kuantitatif dan kualitatif yang konkret membuat sulit untuk menilai secara umum seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Observasi lebih lanjut di beberapa kelas 5 SD di Tambun menunjukkan bahwa di kelas dimana pembelajaran terpadu diterapkan dengan dukungan penuh, siswa tampak lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih mampu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Di kelas lain yang kurang mendapat dukungan, guru-guru sering kali kesulitan untuk mengintegrasikan kurikulum dengan cara yang berarti, sering kali kembali ke metode pengajaran tradisional yang lebih didaktis dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi secara mendalam tentang bagaimana pembelajaran terpadu diterapkan di SD kelas 5 di Tambun, mengidentifikasi persepsi dari berbagai stakeholder terkait (siswa, guru, dan orang tua), serta mengevaluasi tantangan dan peluang yang muncul dari implementasi pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran terpadu dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari implementasi metode ini.

Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran terpadu dapat dijadikan sebagai alat untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti kerjasama, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan menggali lebih dalam tentang penerapan dan persepsi pembelajaran terpadu di Tambun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan pendidikan, guru, dan pengelola sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk meneliti penerapan dan persepsi pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul, metode penelitian campuran (*mixed methods*) akan sangat efektif. Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Mulyani, 2009).

Sudut pandang kuantitatif, akan dilakukan survei menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada guru, siswa, dan orang tua. Survei ini bertujuan untuk mengukur persepsi mereka tentang efektivitas pembelajaran terpadu, mencakup aspek seperti keengganan siswa, peningkatan dalam pemahaman konseptual, serta interaksi dan kerja sama dalam kelas. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tren umum dan variasi dalam persepsi terhadap pembelajaran terpadu. Komponen kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan sampel terpilih dari responden survei. Wawancara ini akan lebih fokus pada pengalaman pribadi guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka alami. Observasi kelas juga akan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana interaksi dan proses belajar mengajar berlangsung dalam setting pembelajaran terpadu. Observasi ini akan membantu mengidentifikasi dinamika kelas, penggunaan materi ajar, serta respon siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau proyek, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar disiplin ilmu dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Di SD kelas 5 di Tambun, pembelajaran terpadu diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara menghubungkan tujuan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (*Science*), Bahasa Indonesia, dan Sosial (*Social Studies*) dalam proyek-proyek yang



berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Misalnya, dalam tema "Kesehatan Lingkungan", siswa belajar tentang prinsip-prinsip ilmiah dalam *Science*, seperti penyebab dan pengaruh polusi, sambil menghitung dampak ekonomi polusi dalam pelajaran Matematika, dan membaca serta menulis laporan dalam Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pembelajaran terpadu melibatkan beberapa teknik, di antaranya adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan suatu produk atau presentasi yang mengintegrasikan informasi dan keterampilan dari beberapa mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih aplikatif dan mendalam.

Penggunaan media belajar juga sangat krusial dalam pembelajaran terpadu. Multimedia, seperti video, perangkat lunak pendidikan, dan internet, digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif (Humaira, 2020). Media digital ini mendukung siswa untuk melakukan penelitian mandiri dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi lebih luas. Selain itu, alat peraga konkret seperti model, grafik, dan peta sering digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks.

Metode pengajaran dalam pembelajaran terpadu juga mencakup strategi diferensiasi, di mana guru menyediakan berbagai jenis aktivitas dan sumber belajar yang disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses belajar. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin mendapatkan manfaat dari diagram dan visualisasi, sedangkan siswa yang lebih kinestetik mungkin lebih terlibat melalui aktivitas praktik.

Pengajaran yang responsif dan adaptif ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengatasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan instruksi untuk meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Integrasi mata pelajaran tidak hanya mengajarkan kepada siswa tentang "apa" dan "bagaimana", tetapi juga "mengapa" pengetahuan itu penting, sehingga memfasilitasi pengembangan koneksi yang lebih dalam antara siswa dan materi pelajaran. Konsep dan implementasi pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun mencerminkan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dinamis, di mana siswa diajak untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkreasi. Dengan mendekatkan materi ajar ke situasi dunia nyata dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

## **2. Analisis Kuantitatif Persepsi Pembelajaran Terpadu**

Dalam rangka memahami lebih dalam tentang penerapan pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun, sebuah survei komprehensif telah dilaksanakan melibatkan tiga kelompok stakeholder kunci: guru, siswa, dan orang tua. Hasil survei ini menghasilkan data kuantitatif yang esensial dalam menilai tingkat kepuasan, persepsi efektivitas, dan respons terhadap metode pembelajaran terpadu. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran numerik yang objektif mengenai sejauh mana pembelajaran terpadu telah diterima dan diaplikasikan di lingkungan sekolah ini.

Dari hasil survei yang dilakukan, sebagian besar guru mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap implementasi pembelajaran terpadu. Menurut mereka, metode ini tidak hanya membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, tapi juga memperkaya materi pembelajaran dengan menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru merasa bahwa pembelajaran terpadu efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang bersifat interdisipliner. Mereka juga mencatat peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda, yang merupakan indikator penting dari pembelajaran yang efektif.

Siswa, pada gilirannya, menunjukkan respons yang variatif terhadap pembelajaran terpadu. Meskipun sebagian besar siswa menyatakan menikmati metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada proyek dan aktivitas kelompok, ada juga sebagian yang merasa tantangan dengan format baru ini. Sekitar 65% siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar melalui pembelajaran terpadu dan menyukai aspek kolaboratif dari metode ini. Namun, sekitar 35% siswa menyampaikan kesulitan dalam mengikuti beberapa aspek pengajaran terpadu, terutama ketika topik-topik yang diajarkan merentang lintas subjek yang mereka anggap tidak terkait.



Orang tua, sebagai kelompok ketiga dalam survei ini, umumnya memberikan dukungan terhadap penggunaan pembelajaran terpadu. Mereka percaya bahwa metode ini bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak mereka, khususnya dalam persiapan mereka untuk pendidikan lanjutan dan karir di masa depan. Lebih dari 80% orang tua menilai bahwa pembelajaran terpadu telah membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, mereka juga mengapresiasi bagaimana pembelajaran terpadu mengajarkan anak-anak mereka untuk melihat hubungan antara berbagai bidang pengetahuan dan praktek kehidupan nyata.

Melalui data ini, dapat dilihat bahwa pembelajaran terpadu telah diterima dengan baik di kalangan guru dan orang tua, sementara persepsi siswa menunjukkan keberagaman yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan, implementasinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang beragam dari siswa. Hasil kuantitatif ini memberikan landasan yang kuat untuk investigasi lebih lanjut melalui metode kualitatif, yang akan membantu dalam memahami nuansa dari tantangan dan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun. Analisis ini juga menawarkan wawasan penting untuk sekolah-sekolah lain yang mungkin mempertimbangkan implementasi metode serupa.

### **3. Pengalaman dan Tantangan Implementasi**

Mengimplementasikan pendekatan pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun telah menyediakan wawasan berharga mengenai dinamika pengajaran dan tantangan yang dihadapi oleh guru serta siswa. Melalui wawancara mendalam dengan guru dan observasi langsung di kelas, serta mendengarkan pengalaman siswa, penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting dari penerapan pembelajaran terpadu. Guru-guru di SD kelas 5 di Tambun telah berbagi pengalaman mereka mengenai perubahan metodologi pengajaran dari tradisional ke terpadu. Sebagian besar guru mengakui bahwa transisi ini memerlukan waktu dan usaha yang signifikan, terutama dalam perencanaan dan koordinasi antar mata pelajaran. Guru-guru mencatat bahwa pembelajaran terpadu membutuhkan mereka untuk keluar dari zona nyaman mereka, menggabungkan pelajaran seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, yang biasanya diajarkan secara terpisah. Beberapa guru mengungkapkan tantangan dalam menyesuaikan kurikulum eksisting dengan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Dari segi implementasi, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu. Guru-guru berjuang untuk menutup semua materi kurikulum yang diharuskan sambil memberikan cukup ruang untuk eksplorasi mendalam terkait dengan proyek terpadu. Selain itu, beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas yang efektif saat melakukan kegiatan kelompok yang merupakan bagian esensial dari pembelajaran terpadu. Mereka mencari strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa aktif berpartisipasi dan bahwa kolaborasi di antara siswa berjalan efektif.

Observasi di kelas mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi. Sementara banyak siswa terlihat antusias dengan kegiatan yang lebih hands-on dan berbasis proyek, beberapa siswa tampak kesulitan mengikuti kecepatan dan kompleksitas kegiatan. Siswa yang biasanya lebih mandiri dalam belajar terkadang menemukan diri mereka berjuang untuk beradaptasi dengan kebutuhan untuk bekerja dalam tim. Di sisi lain, siswa yang lebih suka belajar kolaboratif sering kali terlihat lebih termotivasi dan mendapatkan manfaat dari lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi.

Guru dan siswa sama-sama mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu telah memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan lebih banyak konteks praktis dan relevansi dunia nyata. Guru-guru mencatat peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan di berbagai situasi, tidak hanya dalam konteks akademis tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk mencapai hasil ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari sekolah, termasuk pelatihan profesional yang lebih terfokus untuk guru dan sumber daya belajar yang lebih baik.

Pembelajaran terpadu menawarkan banyak peluang untuk pendidikan yang lebih dinamis dan relevan. Namun, implementasinya juga menghadirkan serangkaian tantangan yang harus ditangani dengan strategi yang baik dan dukungan yang berkelanjutan. Menyikapi hal ini, pendekatan yang



holistik dan terkoordinasi antara semua pihak yang terlibat akan sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran terpadu di lingkungan sekolah.

#### **4. Sinergi dan Integrasi Kurikulum**

Integrasi kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dalam penerapan pembelajaran terpadu, yang memungkinkan penggabungan beberapa disiplin ilmu dalam satu konteks pembelajaran yang koheren dan saling terkait (Haidir, 2012). Di SD kelas 5 di Tambun, ini dilakukan dengan mengkombinasikan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Studi Sosial dalam proyek-proyek tematik yang dirancang untuk mengaitkan pengetahuan akademis dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini diawali dengan pemilihan tema yang relevan dan menarik bagi siswa, yang bisa berhubungan dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, kesehatan, atau komunitas lokal. Misalnya, tema "Konservasi Air" dipilih untuk menggabungkan pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Studi Sosial. Dalam konteks ini, siswa diajarkan tentang siklus air dalam Ilmu Pengetahuan Alam, menghitung konsumsi air rata-rata per rumah tangga dalam Matematika, dan mempelajari dampak kekurangan air terhadap komunitas dan budaya dalam Studi Sosial (Armini, 2020).

Strategi pengajaran yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi masalah, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi integrasi mata pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam proyek "Konservasi Air," siswa mungkin bertugas membuat brosur yang memberikan tips hemat air, menghitung potensi penghematan air untuk rumah tangga, dan menciptakan presentasi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi air.

Guru memainkan peran vital dalam mendukung siswa selama proses ini, dengan memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam. Misalnya, guru mungkin menyediakan akses ke artikel ilmiah tentang manajemen sumber daya air, data tentang penggunaan air di wilayah lokal, atau video pendidikan yang menunjukkan teknologi penghematan air terbaru.

Selain itu, evaluasi pembelajaran dalam pendekatan terpadu ini dilakukan melalui berbagai metode yang mencerminkan kompleksitas dan multidisiplin nature dari kegiatan. Siswa dinilai tidak hanya berdasarkan pengetahuan faktual yang mereka peroleh tetapi juga berdasarkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Asesmen dapat termasuk portofolio proyek, presentasi kelompok, atau refleksi individu yang mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil akhirnya.

Dampak integrasi ini terhadap pemahaman dan keaktifan siswa cukup signifikan. Observasi dan umpan balik menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika mereka dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan dunia di sekitar mereka. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, dan siswa sering kali menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Lebih lanjut, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang cara kerja dunia, yang membekali mereka dengan perspektif yang lebih luas dan keterampilan adaptif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi kurikulum dalam pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun, oleh karena itu, tidak hanya merupakan strategi pengajaran tetapi juga sebuah pendekatan untuk mendidik generasi muda yang holistik dan responsif terhadap tantangan kompleks zaman ini. Melalui sinergi dan kolaborasi antar mata pelajaran, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan modern (Settiawan, 2021).

#### **5. Persepsi dan Dampak Jangka Panjang**

Mengkaji persepsi dan dampak jangka panjang dari pembelajaran terpadu terhadap pendidikan siswa di SD kelas 5 di Tambun mengungkapkan wawasan yang signifikan dari berbagai stakeholder termasuk guru, orang tua, dan tentunya siswa itu sendiri. Dengan fokus pada bagaimana pendekatan ini mempengaruhi hasil belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan persiapan untuk pendidikan yang lebih lanjut, analisis ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang potensi jangka panjang dari sistem pembelajaran ini.





Guru-guru di SD kelas 5 di Tambun menyatakan persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran terpadu, melihatnya sebagai pendekatan yang menyegarkan dan inovatif dalam pendidikan. Mereka mengakui bahwa, meski tantangan implementasinya cukup besar, manfaat yang dirasakan dalam peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman lintas disiplin ilmu sangat berharga. Banyak guru menyoroti bahwa pembelajaran terpadu tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi lebih penting lagi, mengembangkan keterampilan belajar yang akan berguna bagi siswa dalam pendidikan mereka yang berkelanjutan.

Para siswa yang terlibat dalam sistem pembelajaran ini dilaporkan menunjukkan peningkatan dalam berbagai keterampilan esensial, seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini dipandang sangat penting dalam konteks global yang semakin saling terhubung dan kompetitif, dimana kemampuan untuk berkolaborasi dan berinovasi menjadi aset berharga. Siswa yang belajar melalui metode terpadu cenderung lebih adaptif dan mampu mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber dan disiplin ilmu, sebuah kecenderungan yang menurut banyak pendidik, sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

Dari perspektif orang tua, banyak yang merasa bahwa pembelajaran terpadu memberikan anak-anak mereka keunggulan dalam dunia yang menuntut lebih banyak keterampilan berbasis pengetahuan dan teknologi. Orang tua menghargai pendidikan yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi yang memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. Harapan mereka adalah bahwa dengan pendidikan semacam ini, anak-anak mereka akan lebih siap untuk bertransisi tidak hanya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga ke dunia kerja yang serba cepat dan terus berubah.

Namun, meskipun banyak potensi positif, beberapa tantangan juga dikenali oleh para stakeholder. Salah satu kekhawatiran yang sering muncul adalah konsistensi dan kesinambungan dalam implementasi pembelajaran terpadu di seluruh sistem pendidikan. Masalah seperti kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dan kekurangan pelatihan guru yang adekuat menjadi hambatan yang perlu diatasi agar manfaat jangka panjang dari pendekatan ini dapat sepenuhnya terwujud.

Masa depan pendidikan dengan pembelajaran terpadu terlihat menjanjikan jika didukung dengan sumber daya yang cukup dan komitmen kuat dari semua pihak terkait (Nadyah, 2023). Investasi dalam pelatihan guru dan pengembangan kurikulum terpadu yang lebih efektif dapat mengatasi beberapa tantangan implementasi yang ada saat ini. Selain itu, penyesuaian yang lebih besar terhadap kebutuhan individu siswa juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari sistem pendidikan yang inovatif ini (Wiyani, 2015).

Melihat ke depan, aspirasi yang diungkapkan oleh guru dan orang tua mencerminkan keinginan yang kuat untuk pendidikan yang tidak hanya mengedepankan hafalan materi, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak secara strategis dan kreatif. Dengan fokus pada kemajuan ini, pendekatan pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun berpotensi menjadi model pendidikan masa depan yang lebih responsif dan relevan dengan kebutuhan dunia kontemporer.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran terpadu di SD kelas 5 di Tambun telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui integrasi mata pelajaran dan penerapan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan aplikatif. Melalui metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa guru, siswa, dan orang tua umumnya memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran terpadu, yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa. Namun, terdapat tantangan seperti konsistensi dalam implementasi dan kebutuhan untuk pelatihan guru yang lebih mendalam. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait dan peningkatan sumber daya, pembelajaran terpadu dapat terus dikembangkan sebagai pendekatan efektif yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting untuk masa depan mereka.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Agustami, R. P., Wiyanto, W., & Alimah, S. (2017). Persepsi guru dan siswa terhadap Pembelajaran Ipa Terpadu Serta Implikasinya Di Smp. *Journal Of Innovative Science Education*, 6(1), 96-103.



- Mulyani, S. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (Ptk Di Sdn 04 Punduhsari)* (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Humaira, H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Sumber Energi Kelas Iv Sdn Pabian Iii Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Stkip Pgrj Sumenep).
- Haidir, I., Azis, A., & Samad, A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 8(3), 237-242.
- Armini, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Induksi Matematika. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (Jes-Mat)*, 6(2), 113-128.
- Settiawan, D. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris Di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nadyah, S., & Lena, M. S. (2023). Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 6(1), 756-765.
- Wiyani, R. (2015). *Persepsi Guru Mi Muhammadiyah Serangrejo Mi Muhammadiyah Serangrejo Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).